

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Kanker serviks adalah tumor ganas yang disebabkan oleh infeksi dari Human Papiloma Virus (HPV) yang mengenai lapisan permukaan epitel dari leher rahim. 95% kasus kanker serviks ditularkan melalui hubungan seksual (Mouliza and Maulidanita, 2020). Berdasarkan data Globocan Tahun 2020, kanker serviks urutan ke delapan dari seluruh kanker pada perempuan dengan angka kejadian 604.127 (3,1%) dan 3,4% menyebabkan kematian di dunia. Di Indonesia kanker serviks menempati urutan kedua dengan insiden 36.633 (9,2%) orang dan angka kematian 21.003 (9,0%) orang. Hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut, hal ini sangat disayangkan karena dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker atau lesi prakanker.

Deteksi dini merupakan cara efektif untuk menurunkan angka kesakitan, angka kematian, meningkatkan kesintasan dan mengurangi beban pembiayaan akibat penyakit kanker. Program deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia dilakukan dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Kemenkes, 2022)

IVA merupakan pemeriksaan dengan cara mengamati serviks yang telah dipoles dengan asam asetat atau asam cuka 3-5% selama 1 menit. Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas tegas yang menjadi putih dengan istilah *acetowhite*, yang mengindikasikan bahwa serviks mungkin memiliki lesi pra kanker. Kanker serviks stadium awal dapat didiagnosa dengan melakukan pemeriksaan citologi melalui pemeriksaan IVA. Pemeriksaan IVA bisa dilakukan di rumah sakit, puskesmas, klinik dokter dan praktek bidan yang sudah terlatih dengan biaya relative murah bahkan gratis jika di puskesmas (Mouliza and Maulidanita, 2020).

Cakupan deteksi dini metode IVA di Indonesia dari 2020-2022 masih sangat rendah yaitu sebesar 9,3% dengan hasil pemeriksaan IVA positif 27.837 kasus dengan curiga kanker serviks 3.894 kasus. Deteksi dini tertinggi dilaporkan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 34,1%, diikuti oleh Sumatera Selatan sebanyak 33,5%, dan Kepulauan Bangka Belitung sebesar 27,8% sedangkan provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,1%, diikuti Papua Barat sebesar 0,4%, dan Sulawesi Utara sebesar 0,7% (Kemenkes, 2023). Padahal cakupan skrining metode IVA efektif menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu akibat kanker servik sebesar 85% (Siregar et al., 2021). Di Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2020-2021 tercatat dari 8.525 wanita usia subur yang telah diperiksa melalui pemeriksaan IVA, ditemukan 284 kasus positif kanker servik (Dinkes Sumatera Utara, 2022)

Data Profil Puskesmas Paniaran Tahun 2023, jumlah pencapaian pemeriksaan IVA masih sangat rendah, yaitu sebanyak 271 orang (2,9%) dengan total sasaran 9331 orang, sementara Desa Paniaran merupakan salah satu wilayah kerja dari Puskesmas Paniaran Kecamatan Siborong-Borong Kabupaten Tapanuli Utara dengan data jumlah PUS paling banyak yaitu 509 orang. Survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan kasus 7 orang ibu mengalami keputihan yang sudah berulang diobati tetapi tidak sembuh dan saat ditanya terkait pemeriksaan IVA, seluruhnya mengatakan belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dan tidak mengetahui tentang IVA tes.

Pengetahuan adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA. Semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin tinggi pula kesadaran untuk melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian Mouliza, N. dan Maulidanita, R. (2020) terkait pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA ditemukan hasil 79,5% dengan pengetahuan kategori kurang. Demikian juga penelitian Siregar Marni dkk (2021) terkait pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA ditemukan

pengetahuan kurang sebanyak 60,9%. jika perilaku seseorang terhadap sesuatu itu buruk, maka dapat dikatakan pengetahuan orang itu rendah. akibatnya banyak wanita tidak melakukan skrining deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan IVA Test Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Desa Paniaran Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan dari penelitian ini adalah “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan IVA Test Pada PUS Di Desa Paniaran Kecamatan Siborong-Borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan Tindakan IVA test pada PUS Di Desa Paniaran Kecamatan Siborong-Borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi pengetahuan, sikap dan tindakan PUS tentang IVA Test Di Desa Paniaran Kecamatan Siborong-Borong Kabupaten Tapanuli Utara
- b. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan IVA Test pada PUS Di Desa Paniaran Kecamatan Siborong-Borong Kabupaten Tapanuli Utara
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan IVA Test pada PUS Di Desa Paniaran Kecamatan Siborong-Borong Kabupaten Tapanuli Utara

D. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kebidanan dan menjadi referensi promosi kesehatan terkhusus tentang IVA Test pada PUS di Desa Paniaran Kecamatan Siborong-Borong Kabupaten Tapanuli Utara

B. Manfaat Praktis

Data penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam peningkatan pelayanan terkhusus tentang skrining kanker serviks melalui pemeriksaan IVA Test.